

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR EKSTERNAL DAN DISFUNGSIONAL AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh :

Dessy Meritha Putri*

Maslichah**

M.Cholid Mawardi***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

Dmeritha44@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the personal competence of auditor's dysfunctional behavior and how it affects audit quality. The population of this study is the auditor auditor who works at the Malang Public Accounting Firm (KAP) registered with the OJK published by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI), both auditors at junior, senior, manager, and / or partner levels. This study uses multiple linear analysis methods. The sample collection technique uses path analysis to test the effect of these variables. The results of the study show that the variables of competence and independence have a positive effect on audit quality, and the external auditor's competence and external auditor's dysfunctional behavior simultaneously and partially have a significant effect on audit quality. competence and independence have a positive and significant effect. external auditor's dysfunctional behavior is not significant and partially has a negative effect on audit quality.

Keywords: external auditor competency, external auditor dysfunctional behavior, audit quality

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Perusahaan membutuhkan jasa audit akuntan publik, dikarenakan perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya kepada pihak luar yang berhubungan dengan perusahaan. Pihak yang paling umum berhubungan ialah investor dan kreditor. Investor dan kreditor tidak memiliki akses langsung ke perusahaan. Investor dan kreditor hanya mengandalkan laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. . Kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik dipengaruhi dengan kualitas audit yang dihasilkan KAP.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang sangat dipercaya masyarakat. Kepercayaan masyarakat yang besar terhadap pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang akhirnya mengharuskan akuntan public memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Badjuri (2012) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi.

Pengguna dari laporan keuangan menurut Suseno (2013), yaitu yang pertama, pihak internal perusahaan yaitu manajemen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan

perusahaan. Pihak yang terikat tersebut adalah manajemen, Manajemen memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, pengambilan keputusan, dan memudahkan dalam mengelola perusahaan. Kemudian yang kedua dari pihak eksternal perusahaan meliputi : kreditor, calon kreditor investor, calon investor, kantor pajak, pihak – pihak lain yang tidak terlihat langsung dalam perusahaan agar mengetahui kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Kualitas audit adalah probabilitas auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi dalam laporan keuangan yang di audit (De.Angelo, 1980). Probabilitas auditor dalam menemukan kekeliruan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan yang di audit dipengaruhi oleh kemampuan teknis auditor, independensi, dan perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit.

Perilaku menyimpang dalam audit atau yang biasa disebut dengan disfungsi auditor eksternal merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tindakan tersebut mencerminkan sikap ketidakjujuran dan tidak objektif dalam melaksanakan tugasnya. Perilaku disfungsi auditor eksternal antara lain adalah penghentian prosedur audit secara dini (*premature sign-off*), mengubah atau mengganti tahapan audit (*replacing ordering of audit procedures*) serta pelaporan waktu audit yang lebih pendek dari waktu yang sebenarnya (*underreporting of time*), (Dewi dan Wirasedana, 2015). Perilaku disfungsi dapat mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kompetensi auditor pengaruh independensi dan profesionalisme pada kualitas audit dengan kecerdasan emosi sebagai moderasi (survei Kantor Akuntan Publik di Indonesia). Variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR EKSTERNAL DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor eksternal dan perilaku disfungsi auditor eksternal terhadap kualitas audit ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor eksternal terhadap kualitas audit ?
3. Bagaimana pengaruh perilaku disfungsi auditor eksternal terhadap kualitas audit ?

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor eksternal dan perilaku disfungsi auditor eksternal terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor eksternal terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku disfungsi auditor eksternal terhadap kualitas audit.

d. Kontribusi Penelitian

1. Bagi Akademis Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menambah refrensi mengenai kompetensi eksternal dan perilaku disfungsional audit eksternal terhadap kualitas audit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai bahan refrensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi eksternal dan perilaku disfungsional audit eksternal terhadap kualitas audit.
3. Bagi Auditor dan KAP Mengetahui langkah apa yang dilakukan terhadap aspek penyebab perilaku disfungsional agar kualitas audit tetap terjaga. Membantu KAP untuk memperoleh apa yang menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional audit dan bisa membantu untuk menghindari perilaku disfungsional agar menciptakan kualitas audit yang lebih baik.

Penelitian Terdahulu

Meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit . Populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang berada diwilayah Jawa Timur dengan teknik pengumpulan sampel adalah purposive sampling. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan independensi. Sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Alim (2007).

Judul penelitian pengaruh time budget pressure dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel time budget pressure dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel time budget pressure dan perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Yeti dan Mirdah (2010).

Judul penelitian pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota di Semarang). Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor eksternal dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit . Sari (2012).

Tinjauan Teori dan Perumusan Hipotesis

Perilaku disfungsional audit adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Perilaku ini merupakan reaksi terhadap lingkungan, misalnya *controlling system* (Otley dan Pierce, 1996). *Dysfunctional audit behavior* berhubungan dengan menurunnya kualitas audit. Fatimah (2012) menyimpulkan “perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit sehingga adanya peningkatan perilaku disfungsional dapat menurunkan kualitas hasil audit dan jika perilaku disfungsional semakin rendah, hal ini akan dapat meningkatkan kualitas hasil audit”.

Dysfunctional audit behavior dalam penelitian ini ada 3, yaitu

- 1) *altering/replacement of audit procedure* *Altering/replacing of audit procedure* adalah pergantian prosedur audit yang telah ditetapkan dalam standar auditing. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit dan dapat mengubah hasil audit.
- 2) *premature sign off*, dan *Premature sign off* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit

tanpa menggantinya dengan langkah lain. Suatu proses audit sering gagal karena penghapusan prosedur audit yang penting dari prosedur audit.

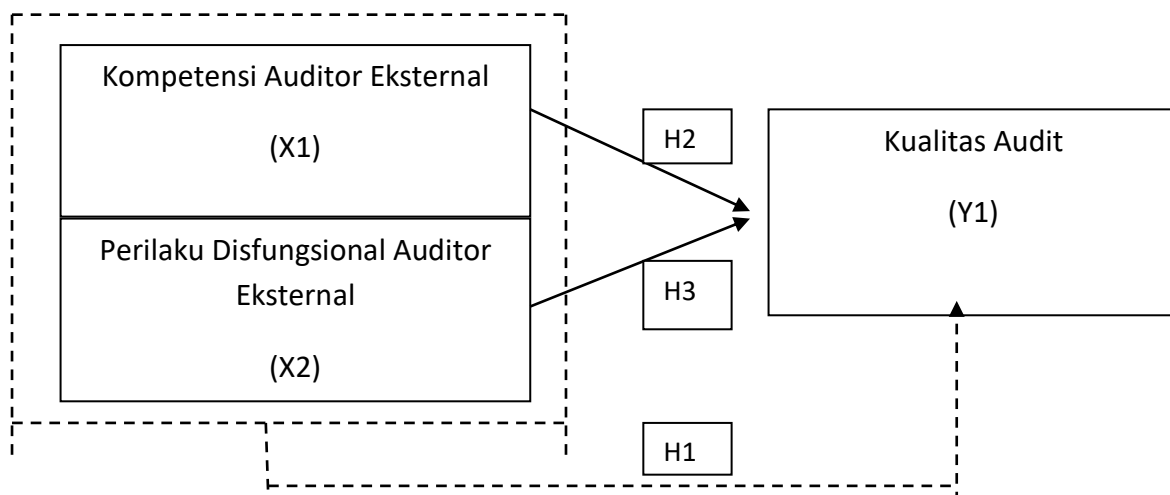
3) *underreporting of time*. *Underreporting of time* merupakan tindakan menyimpang dari auditor dengan cara tidak melaporkan seluruh waktu audit yang digunakan untuk melaksanakan tugas audit (Hardyan, 2013).

Kompetensi auditor eksternal adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah suatu kemampuan, keahlian, pengetahuan, keterampilan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam memahami kriteria untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Perilaku disfungsional auditor eksternal adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung”. Menurut Newstorm & Davis (2002) menyatakan : “Perilaku disfungsional didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang memberikan efek kurang menyenangkan pada suatu system”.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai baik atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor, sedangkan audit menurut Boynton dkk. (2003) merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kerangka teoritis



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- : Secara Parsial
-----→ : Secara Simultan

H1 : Kompetensi auditor eksternal dan perilaku disfungsional audit eksternal berpengaruh simultan signifikan terhadap kualitas audit.

H2 : Kompetensi auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Perilaku disfungsional auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tren tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Sugiyono (2014).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Malang yang terdaftar di OJK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), baik auditor pada level junior, senior, manajer, dan atau partner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 auditor karena menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria auditor bekerja pada level junior, senior, manajer atau partner. Auditor telah bekerja di KAP minimal satu tahun. Teknik pengumpulan data penelitian adalah menggunakan kuesioner. Indriantoro, Supomo (2014).

Sugiyono (2014) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode analisis data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Adapun model yang digunakan dari regresi liner berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Korelasi

X1 = Kompetensi Auditor Eksternal

X2 = Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal

E = Error

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Sugiyono, 2011). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

Validitas Kaiser Meyer Olkin Measure

Variabel	KMO	Sig.
Kompetensi Auditor Eksternal (X ₁)	0,644	0,000
Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal (X ₂)	0,740	0,000
Kualitas Audit (Y)	0,850	0,000

Sumber: Data Olahan Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian validitas kuesioner penelitian variabel kompetensi auditor eksternal di peroleh bahwa nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure* 0,644, variabel perilaku disfungsional auditor eksternal di peroleh bahwa nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure* 0,740, dan variabel kualitas audit di peroleh bahwa nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure* 0,850 yang semua > 0,60. Signifikansi untuk semua variabel adalah 0,000 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan adalah valid.

Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan (Ghozali, 2013)

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kompetensi Auditor Eksternal (X ₁)	0,741	Reliabel
Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal (X ₂)	0,780	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,752	Reliabel

Sumber: Data Olahan Output SPSS, 2019

Intrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* paling tidak mencapai 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas yang dicapai pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 artinya intrumen yang digunakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode kolmogorof smirnov, dengan melihat signifikan pada 0,05.

1. Jika nilai signifikan yang dihasilkan > 0,05 , maka akan terdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$, maka tidak akan terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Kom_A E	Per_DA E	Kualitas _Audit
N			53	53	53
Normal	Mean		3.8208	1.5580	3.8514
Parameters(a,b)	Std. Deviation		.43406	.27631	.56440
Most Extreme	Absolute	Differences	.170	.141	.139
	Positive		.169	.141	.103
	Negative		-.170	-.106	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z			1.235	1.026	1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)			.095	.243	.258

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Olahan Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau Asymp, Sig (2-tailed) masing masing variabel $> 0,05$ yang dikatakan bahwa variabel terdistribusi normal, dengan nilai variabel kompetensi auditor eksternal memiliki nilai 0,095, variabel perilaku disfungsi auditor eksternal memiliki nilai 0,243, dan variabel kualitas audit memiliki nilai 0,258

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel- variabel bebas.

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi Auditor Eksternal (X_1)	0,756	1,323
Perilaku Disfungsi Auditor Eksternal (X_2)	0,751	1,331

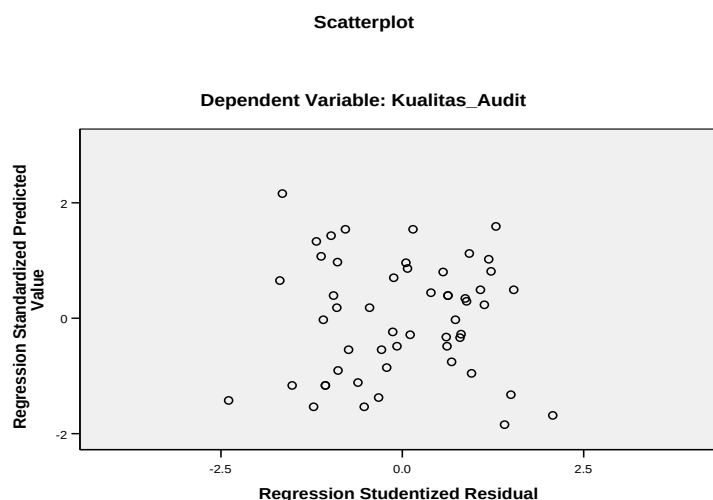
Sumber: Data Olahan Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance kompetensi auditor eksternal sebesar 0,756, dan perilaku disfungsi auditor eksternal sebesar 0,751, dengan nilai < 10 dan nilai tolerance kompetensi auditor eksternal sebesar 1,323, dan perilaku disfungsi sebesar 1,331, dengan nilai $> 0,1$ artinya bahwa tidak terjadi saling korelasi antara variabel bebas.

B. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dapat dilihat melalui scatter plot. Residual dikatakan memiliki ragam yang homogen apabila titik-titik residual pada scatter plot menyebar secara acak.

Dari hasil pengujian pada gambar 4.1 di dapat bahwa diagram tampilannya scatter plot membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.



Uji Hipotesis

A. Uji F (simultan)

Menurut Sugiyono (2011:192), Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah Fix atau tidak.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7303.499	2	3651.750	21.047	.000(a)
	Residual	25165.473	50	173.555		
	Total	32468.973	52			

a Predictors: (Constant), Per_DAE, Kom_AE

b Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data Olahan Output SPSS, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai F sebesar 21,047 dan Sig. $0,000 < \alpha = 0,005$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan kompetensi

auditor eksternal, dan perilaku dan disfungsional auditor eksternal secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

B. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633(a)	.322	.585	4.439

a Predictors: (Constant), Per_DAE, Kom_AE

b Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data Olahan Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor eksternal, dan perilaku dan disfungsional auditor eksternal berpengaruh sebesar 58,5 % terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya 41,5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

C. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.647	6.806		4.335	.000
	Kom_AE	.662	.179	.402	5.981	.000
	Per_DAE	-.185	.282	-.091	-3.065	.000

a Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Data Olahan Output SPSS, 2019

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen membentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Cara pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan nilai alpha (α). Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikansi $t < \alpha$ 0,005.

Pembahasan

Hasil Penelitian Uji F nilai F sebesar 21,047 dan Sig. 0,000 < α = 0,005. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan kompetensi auditor eksternal, dan perilaku dan disfungsional auditor eksternal secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan independensi. Sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Alim (2007). Uji koefisien determinasi sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor eksternal, dan perilaku dan disfungsional auditor eksternal berpengaruh sebesar 58,5 % terhadap kualitas audit. Sedangkan sisanya 41,5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel time budget pressure dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel time budget pressure dan perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Yeti dan Mirdah (2010). Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikansi $t < \alpha$ 0,005. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor eksternal dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sari (2012).

1. Variabel X1 (kompetensi auditor eksternal)

Variabel X1 memiliki nilai statistik uji t sebesar 5,981 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (kompetensi auditor eksternal) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kualitas audit). Artinya untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor eksternal sangat bergantung pada tingkat kompetensinya dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dalam aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku sehingga dapat berdampak pada kualitas audit dari auditor itu sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007), Nardiyah dan Yahya (2012), Indrawati dan Setiawan (2012), dan Sari (2012) bahwa variabel kompetensi auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Variabel X2 (perilaku disfungsional auditor eksternal)

Variabel X2 memiliki nilai statistik uji t sebesar -3,065 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (perilaku disfungsional auditor eksternal) berpengaruh terhadap variabel Y (kualitas audit). Artinya jika seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit, maka akan berpengaruh terhadap hasil audit, dan kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mulyadi (2008), dan Yeti dan Mirdah (2010), bahwa perilaku disfungsional auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Simpulan

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit

3. Dari pengujian secara simultan atau bersama-sama dapat diketahui bahwa kompetensi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Dari pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel kompetensi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas auditor.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya berfokus pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK di Kota Malang, sehingga kurang luas dalam pengambilan sampelnya. Variabel dalam penelitian ini yang digunakan untuk variabel independen hanya meliputi kompetensi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor eksternal untuk menjelaskan variabel dependen kualitas audit. Dalam penelitian ini hanya menyebarkan kuesioner 53 responden saja dan terbatas jumlahnya.

Saran

Bisa menambah tempat Kantor Akuntan Publik selain di Kota Malang, sehingga akan memperluas dalam pengambilan sampelnya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kompetensi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor eksternal untuk menjelaskan variabel kualitas audit sehingga diharapkan untuk peneliti berikutnya bisa menggunakan variabel lain (misalnya profesionalisme auditor, pengalaman, dan etika audit) sebagai variabel yang bisa mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Agung, Wowo Mulyadi. 2013. “Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal Dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung).”, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia
- Alim dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. SNA X. Makasar.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Majalah ekonomi : hal 329-349.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian, dan Sugeng Pamudji. 2012. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit” Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No.2.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No 1, Tahun 2007 tentang SPKN. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Badjuri. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Volume 1. Nomor 2
- Dewi, Ni Made Nia Riska dan I Wayan P. Wirasedana. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, dan Task Complexity pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 11. No. 1 . 2015, pp. 1-14
- Donnelly, David P., et al (2003). “Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior The Effect of Locus of Control, Organizational Commitment, and position”. *The Journal of Applied Business Research*. Vol 19
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang . badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, James L et al 2006, “Organizations (Behavior, Structure, Processes),” Twelfth Edition, McGraw Hill.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan, (2012) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1 Mei.

- Mansyur, Fitriani, Susfa Yetti dan Andi Mirdah. 2010. Pengaruh Time Budget Pressure dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, Vol. 12, No. 1m hal. 1-8. ISSN 0852-8349.
- Marfuah, Siti. 2011. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Perspektif Teori Stress Kerja. Skripsi: Universitas Diponegoro
- Simanjuntak, Piter,. 2008. “ Pengaruh Time Budget Pressure Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit”. Tesis S2, UNDIP , Semarang
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraida, Ida. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Vol.7, No.3.
- *) **Dessy Meritha Putri** adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- **) **Maslichah** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang
- ***) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang